

# MENINGKATKAN KECERDASAN SPRITUAL MELALUI CERITA BERGAMBAR PADA ANAK USIA DINI

Zuhdiah

Zuhdiah228@gmail.com

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Muhammad Solihin

muhammadsolihin@iaiyasnibungo.ac.id

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Fitria Carli Wiseza

fitriawiseza@gmail.com

Institut Agama Islam Yasni Bungo

## **Abstract**

The results of this study indicate that the low spiritual intelligence of children in group B in PAUD Al-Muttaqin Dusun Tanah Periuk, solving the problem of low spiritual intelligence of children is through picture story book learning media. After going through picture stories, the spiritual intelligence abilities of group B children in PAUD Al-Muttaqin Dusun Tanah Periuk increased. This research was conducted (2) two cycles of 15 children. Each cycle consists of 1 meeting. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The use of field data uses observation sheets in the form of BB (Not Developed), MB (Starting To Develop), BSH (Developing As Expected) and BSB (Developing Very Well) and documentation. The data collection was carried out to determine the ability of spiritual intelligence through the media of illustrated stories. Based on the results of the study, it was shown that through illustrated stories increased the spiritual intelligence of group B children in PAUD Al-Muttaqin Dusun Tanah Periuk. This can be seen at the meeting in Cycle 1, the percentage of children's average

score from 27% increased to 46% and in Cycle II, there was a high increase as seen from the average score of children experiencing an increase of 76%. This can be said to be successful because it has reached the indicator 75% success. So through illustrated stories in improving the spiritual intelligence of children in group B in PAUD Al-Muttaqin Dusun Tanah Periuk which has been achieved and the formulation of the problem is through illustrated story media can increase the spiritual intelligence of children group B in PAUD Al-Muttaqin Dusun Tanah Periuk District piece of land has been solved.

**keyword:** *Early childhood, Spiritual Intelligence, Picture Story Media*

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan spiritual anak usia dini melalui metode bercerita. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B PAUD Al-Muttaqin dusun Tanah Periuk. Penggunaan data lapangan menggunakan lembar observasi yang berupa BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) dan dokumentasi. Pengambilan data tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan kecerdasan spiritual melalui media cerita bergambar Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui cerita bergambar meningkatkan kecerdasan spiritual anak kelompok B di PAUD Al-Muttaqin Dusun Tanah Periuk. Hal ini terlihat pertemuan Siklus 1 persentase anak nilai rata-rata dari 27% meningkat menjadi 46% dan

Pada siklus II, mengalami peningkatan yang tinggi terlihat dari nilai rata-rata anak mengalami jumlah peningkatan menjadi 76% Hal ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan 75%. Maka melalui cerita bergambar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak kelompok B di PAUD Al-Muttaqin Dusun Tanah Periuk yang telah diterapkan telah tercapai dan rumusan masalah Apakah dengan melalui media cerita bergambar dapat meningkatkan kecerdasan Spritual anak kelompok B di PAUD Al-Muttaqin Dusun Tanah Periuk Kecamatan tanah Sepanggal telah terpecahkan.

**Kata kunci:** *Anak Usia Dini, Kecerdasan Spiritual, Media Cerita Bergambar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bercorak integralistik karena system ini melatih perasaan anak didik dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis islam<sup>1</sup>, akan tetapi makna pendidikan tidaklah semata-mata kita menyekolahkan anak kesekolah, namun lebih luas dari itu.seorang anak akan tumbuh

---

<sup>1</sup> Mohammad Ali dan Marpuji Ali, *Masdad Al-Maun Tafsir Ulang Praksis Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Abe Offset, 2005), h.98.

berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna agar ia kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, Negara dan agama. Anak-anak yang demikian ini adalah anak yang sehat dalam arti luas, yaitu sehat fisik, mental emosional, mental intelektual dan mental spiritual.<sup>2</sup>

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan, yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan

---

<sup>2</sup>Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), h.155.

keterlibatan orangtua dan orang dewasa untuk memberikan ransangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu.

Bentuk kerja sama dengan orangtua dan orang dewasa ini sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui enam aspek perkembangan yang meliputi aspek moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, dan sosial-emosional. Maka dari itu, pendidik dituntut kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di PAUD terutama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang penting dalam memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Bahkan ini dianggap sebagai kecerdasan yang tertinggi. Selanjutnya kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan yang menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk

menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain.<sup>3</sup>

Seseorang dibekali dengan kecerdasan spiritual diharapkan dalam mengambil perilaku juga memperhatikan nilainya. Apakah perilaku tersebut sesuai dengan nilai yang berlaku atau bahkan melanggar. Maksud dari nilai secara lebih luas dapat dimaknai dari sumber yang beragam seperti nilai yang bersumber dari agama, maupun dasar negara. Namun secara umum kedua sumber nilai tersebut tetap berjalan beriringan dan saling menguatkan. Pendidikan anak usia dini merupakan wahana yang tepat untuk menstimulasi kepekaan kecerdasan spiritual. Alasannya adalah merupakan masa keemasan (*golden age*) yang akan menentukan bagi perkembangan anak ketika dewasa kelak. Jika sejak awal diberi dengan stimulasi kecerdasan spiritual yang baik, maka ke depannya dapat menerapkan nilai-nilai spiritualitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Optimalisasi kecerdasan spiritual pada anak sesuai dengan Undang Undang nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa

---

<sup>3</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Quotient* (Jakarta; ArgA, 2001), h. 4.

tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Nilai spiritualitas ditempatkan paling utama dalam pernyataan tersebut, karena memang menjadi dasar dalam penunjang keberhasilan pendidikan nasional. Mereka memandang bahwa manusia itu sebagai makhluk Tuhan dan ada kewajiban untuk melakukan ibadah menyembah Tuhannya serta melakukan ketaatan yang lain. Stimulasi kecerdasan spiritual pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memilih metode yang tepat.

Berdasarkan observasi awal di PAUD Al Muttaqin, Kelompok B dari bulan September sampai Desember Tahun 2020, menunjukkan kecerdasan spiritual anak kurang meningkat hal ini dikarenakan kurang optimalnya perencanaan pembelajaran, terlihat pada proses pembelajaran guru baru menentukan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada setiap harinya sehingga guru tidak punya kesempatan untuk membuat atau

menyediakan kegiatan main yang cocok pada hari itu, kedua anak didik belum bisa membaca doa sehari-hari, dan untuk gerakan sholat hanya beberapa anak saja yang bisa mempraktikannya.

Metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak. Bahwa anak dalam belajar itu masih menggunakan pendekatan belajar sambil bermain. Mereka dalam mengetahui nilai, merasakan nilai, bahkan melakukan nilai dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, anak dalam mempelajari nilai masih menggunakan imajinasinya. Metode cerita dengan cerita bergambar merupakan metode yang cocok digunakan untuk merangsang kecerdasan spiritual.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Spiritual**

#### **a. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spriritual terdiri dari dua kata yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”<sup>4</sup>. kecerdasan itu terdiri dari (1) Kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau

---

<sup>4</sup>Slamet Untoro “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami (Telaah Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr.Abdul Aziz Abdul Majid)*” (Skripsi: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), h.9.

menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu konsep budaya (2) Sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya, (3) Potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.

Setiap anak yang lahir normal, baik fisik maupun mentalnya, berpotensi menjadi cerdas. Hal demikian, karena secara fitrah manusia telah dibekali kecerdasan oleh Allah SWT. dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba dan wakil Allah di bumi.<sup>5</sup> Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk merasakan keberagaman seseorang. Jadi kecerdasan spiritual dapat diasah ketika seseorang memeluk agama percaya terhadap keberadaan Tuhan. Maka dari itu bagi setiap agama memiliki kewajiban bagi pemeluknya untuk melakukan ibadah sesuai dengan ajarannya.<sup>6</sup>

Hal tersebut telah tertuang dalam undang-undang nomor 147 tahun 2014 yang menyatakan bahwa kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur,

---

<sup>5</sup>Suharso, *Melejitkan IQ, IE Dan IS* (Jakarta: Inisiasi Press, 2001), h.13.

<sup>6</sup>Suyadi, *Anak Yang Menakjubkan* (Yogyakarta;Diva Press 2010), h.182.

penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain. Mencermati beberapa capaian yang ingin dicapai dalam perkembangan moral anak usia dini maka, maka tujuan pendidikan islam sejalan dengan fungsi pendidikan anak usia dini, yakni berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan dengan keadaan dalam dirinya, untuk membentuk manusia yang berkeperibadian muslim.<sup>7</sup>

Para pakar pendidikan juga mengemukakan bahwa pendidikan Islam di samping berupaya membina kecerdasan intelektual, keterampilan dan raganya juga membina jiwa dan hati nuraninya. Urgensi kecerdasan spiritual pada anak usia dini perlu di stimulasi sejak awal dikarenakan mereka yang berumur dari sejak lahir hingga 6 tahun merupakan waktu yang tepat.

Stimulasi Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini melalui cerita bergambar meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan bagi anak

---

<sup>7</sup>Slamet Untoro “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak*, h.11.

usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, sehingga siap memasuki pendidikan dasar.<sup>8</sup>

### **b. Tahapan Kecerdasan Spiritual Anak**

Adapun beberapa capaian kecerdasan spiritual anak usia dini untuk setiap jenjang usia telah dikelompokkan oleh Undang-undang nomor 147 tahun 2014 namun dipenelitian saya focus pada umur 4-5 tahun. Berikut penjelasannya:

- 1) Mengetahui agama yang dianutnya.
- 2) Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar.
- 3) Mengucapkan doa.

## **2. Cerita Bergambar**

### **a. Pengertian Cerita Bergambar**

Cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut. cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang

---

<sup>8</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendakatan Inter-Disipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.46.

disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita.<sup>9</sup> Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khayalak luas. Melalui cerita bergambar diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan diskripsi cerita yang hendak disampaikan.

### **b. Teknik Bercerita dengan Alat Peraga Buku Bergambar**

Bercerita dengan alat peraga buku bergambar dikategorikan sebagai reading aloud (membaca nyaring). Bercerita dengan media buku bergambar dipilih apabila guru memiliki keterbatasan pengalaman (guru belum berpengalaman bercerita), guru memiliki kekhawatiran kehilangan detail cerita, dan memiliki keterbatasan sarana cerita, serta takut salah berbahasa.<sup>10</sup> Menyatakan teknik-teknik membacakan cerita dengan alat peraga buku cerita bergambar adalah sebagai berikut :

- 1) Pencerita sebaiknya membaca terlebih dahulu buku yang hendak dibacakan didepan anak.

---

<sup>9</sup>Tommy Ardianto, *Perencanaan Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng kediri* (Surabaya: Universitas Kristen Petra. *Pedia the free encylopedia*, 2007), h.6.

<sup>10</sup>Musfiroh Takdiroatun, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h.142.

- 2) Pencerita tidak terpaku pada buku, sebaiknya guru memperhatikan reaksi anak saat membacakan buku tersebut.
- 3) Pencerita membacakan cerita dengan lambat (*slowly*) dengan kalimat ujaran yang lebih dramatik daripada urutan biasa.
- 4) Pada bagian-bagian tertentu, pencerita berhenti sejenak untuk memberikan komentar, atau meminta anak-anak memberikan komentar mereka.
- 5) Pencerita memperhatikan semua anak dan berusaha untuk menjalin kontak mata.
- 6) Pencerita sebaiknya sering berhenti untuk menunjukkan gambar-gambar dalam buku, dan pastikan semua anak dapat melihat gambar tersebut.
- 7) Pastikan bahwa jari selalu siap dalam posisi untuk membuka halaman selanjutnya.
- 8) Pencerita sebaiknya melakukan pembacaan sesuai rentang atensianak dan tidak bercerita lebih dari 10 menit.
- 9) Pecerita sebaiknya memegang buku disamping kiri bahu bersikap tegak lurus kedepan.

- 10) Saat tangan kanan pencerita menunjukkan gambar, arah perhatian disesuaikan dengan urutan cerita.
- 11) Pencerita memposisikan tempat duduk ditengah agar anak bisa melihat dari berbagai arah sehingga anak dapat melihat gambar secara keseluruhan.
- 12) Pencerita melibatkan anak dalam cerita supaya terjalin komunikasi multiarah.
- 13) Pencerita tetap bercerita pada saat tangan membuka halaman buku.
- 14) Pencerita sebaiknya menyebutkan identitas buku, seperti judul buku dan pengarang supaya anak-anak belajar menghargai karya orang lain.<sup>11</sup>

### **c. Pengembangan Cerita Bergambar**

Perkembangan teknologi pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan perkembangan teknologi pada umumnya. Berbagai perangkat pendidikan dan sarana pendidikan yang modern turut mendukung optimalisasi pembelajaran, baik di tingkat sekolah maupun dalam kehidupan kita sehari-hari. Perkembangan

---

<sup>11</sup>*Ibid.* h.143.

teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi banyak menawarkan berbagai kemudahan-kemudahan dalam menunjang proses belajar mengajar.

Menurut Mayer,<sup>12</sup> saat kata-kata disajikan sebagai narasi, saluran auditori bisa digunakan untuk pemrosesan kata-kata. Pada saat yang sama, saluran visual bisa digunakan untuk pemrosesan gambar-gambar. Dengan cara ini, bebannya jadi berimbang diantara dua saluran sehingga tidak ada satu saluran yang kelebihan beban. Gambar-gambar masuk melalui mata (di proses di saluran visual/pictorial) dan kata-kata terucapkan masuk lewat telinga (di proses di saluran auditori/verbal).

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, peserta didik sebaiknya diajak memanfaatkan semua alat inderanya. Guru sebaiknya berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai alat indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan dapat dipertahankan dalam

---

<sup>12</sup> Mayer, E.R. *Multimedia Learning (Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 203.

ingatan.pesan visual sangat efektif dalam memperjelas informasi.<sup>13</sup>

### **3. Kaitan Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dengan Kecerdasan Spritual**

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa.Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual). Perkembangan spiritual anak berkaitan dengan proses belajar, konsekuansinya kualitas hasil perkembangan spiritual sangat bergantung pada anak tersebut dan melalui buku cerita bergambar sangat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya.

Cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang di susun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu jalinan cerita.Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal

---

<sup>13</sup>Sudjana, N & Rivai, A. *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h.8.

yang di kenal khalayak luas. Melalui cerita bergambar di harapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan diskripsi cerita yang hendak di sampaikan.<sup>14</sup> cerita bergambar islami menjadi salah satu media yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak didik yang mana didalamnya mengendepankan nilai-nilai religius didalamnya mengandung fakta dan kebenaran.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan (*acting*), pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan subjek penelitian yaitu anak didik kelompok B di PAUD Al-Muttaqin Dusun Tanah Periuk tahun pelajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis secara

---

<sup>14</sup> Adfal Pradigdo. *Hakikat Media Cerita Bergambar*. (Sumber: <http://adfal86.blogspot.co.id> diunggah pada 05/02/2012 pukul 14.21 Wib, dan diakses pada 19/07/2021 pukul 17.00.

deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan spiritual anak usia dini melalui metode bercerita.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian didapatkan pengolahan data dan analisis dari hasil penelitian dari siklus I dan II sesuai dengan langkah tindakan penelitian diperoleh meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak usia dinimelalui cerita bergambar pada anak kelompok B di PAUD Al-Muttaqin Dusun Tanah Periuk.

#### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran mengenai peningkatan kecerdasan spiritual pada anak usia dini melalui media cerita bergambar.

##### **b. Pelaksanaan**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2021. Kegiatan dilakukan dengan membaca do'a sebelum melakukan kegiatan, mengucapkan salam, dan guru membacakan buku cerita bergambar

di depan kelas kemudian guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang ringkasan dari buku cerita bergambar tersebut.

Tahap ini merupakan penerapan pelaksanaan dari semua tahap perencanaan yang telah disusun. Peneliti akan mengajak anak untuk masuk kelas, anak membuat lingkaran sambil duduk. Peneliti kemudian membacakan cerita dari buku cerita bergambar.“ Pada hari ini kita akan belajar dengan Tema Mengenal kalimat Tayyibah sub tema menyebut kalimat Tayyibah. Bunda akan menceritakan yaitu dengan judul “Keajaiban Wudhu”. Contoh kalimat ceritanya sebagai berikut:

Suatu hari, ada seseorang lelaki tua yang buta menemui Rasullullah SAW.

“Wahai Rasullullah. Karena suatau kecelakaan, kedua mata Ku ini mengalami kebutaan.Bisakah engkau menolong Ku dari kesulitan ku Ini?

Jangan kwatir, Sahabat Ku jawab Rasullullah memenengkan lelaki tua itu.

“sekarang engkau coba sholat sunah dua rokaat. Setelah itu berdoalah dengan doa ini....”kemudian Rasu itu membacakan isi doanya.

Mahasuci Allah (Subhanallah)! Benar-benar Ajaib

Tak lama kemudian, setelah lelaki tua itu melaksanakan perintah SAW., yaitu sholat sunah 2 rakaat dan membacakan doa dari Rasullullah.

Maka, byaaar! kedua mata lelaki itu bisa kembali melihat. Betapa bahagianya lelaki tua itu. Ia langsung sujud syukur sambil menangis.<sup>15</sup>

Jadi anak-anak dapat kita simpulkan bahwa kita jangan pernah lupa mengingat Allah waktu senang maupun susah. Dan ucapkanlah kalimat tayyibah atau kalimat baik-baik. Anak-anak diberi kesempatan satu per satu untuk menjawab pertanyaan guru sesuai cerita buku cerita bergambarnya. Waktu yang digunakan mulai dari pukul 8.00 wib sampai dengan 09.00 wib.

Setelah kegiatan inti berakhir anak beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum bekal yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat 30 menit, setelah itu kegiatan makan bersama dan setelah itu kegiatan penutup dan pulang.

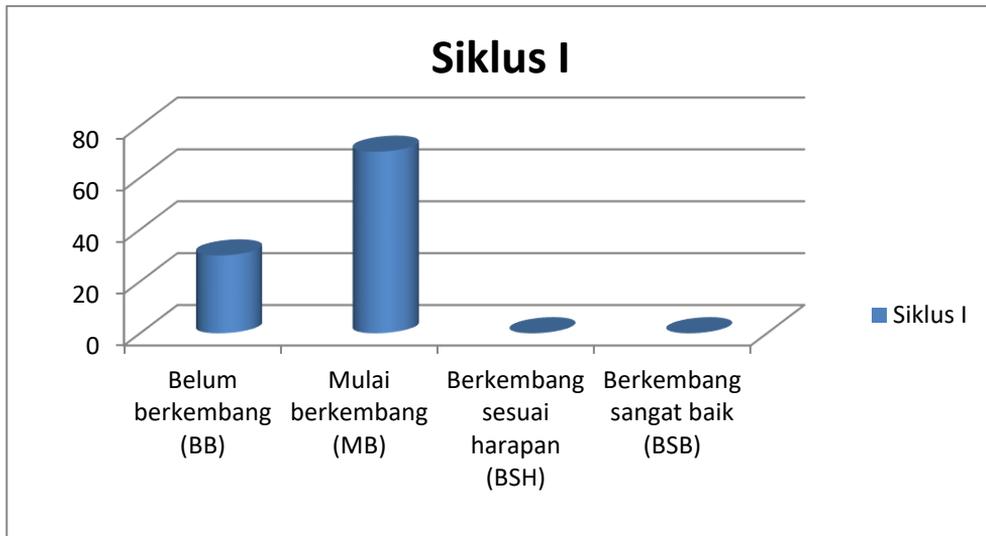
### **c. Hasil Observasi**

Hasil persentase dari hasil peningkatan kecerdasan spiritual anak melalui media buku cerita bergambar dapat dilihat pada table di bawah ini:

---

<sup>15</sup>Gibran Maulana, "*Seri Anak Muslim Kumpulan Kisah Untk Anak Shalih*" (Surabaya: Cv Cahaya Agency), h. 23.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kecerdasan spiritual pada anak usia dini kelompok B di PAUD Al-Muttaqin Dusun Tanah Periu pada siklus I adalah sebagai berikut: Dari data observasi kecerdasan spiritual anak pada siklus I menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual meningkat dari siklus pratindakan. Berdasarkan tabel di atas pada proses belajar dengan media cerita bergambar siklus I diperoleh 10 anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan 5 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan nilai rata-rata nilai 7 dari 15 orang anak dan keseluruhan anak dikategorikan mulai berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual anak meningkat dari 27% ke 46%, Untuk lebih jelas dapat dilihat sehingga tergambar dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pada Siklus I.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi awal yang diperoleh peneliti, masih banyak anak yang meningkat kecerdasan spiritualnya. Melalui siklus I ini diharapkan kecerdasan spiritual anak akan jauh lebih baik, apabila hasil pada siklus pertama ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka peneliti akan melanjutkan pada siklus kedua. Jadi kekurangan dari kecerdasan spiritual pada anak kelompok B Paud Al-Muttaqin Dusun Tanah periuk

Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas dikarenakan kurangnya media.

## **2. Hasil Penelitian Siklus II**

### **a. Perencanaan**

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran mengenai peningkatan kecerdasan spiritual pada anak usia dini melalui cerita bergambar.

### **b. Pelaksanaan**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 April 2021. Kegiatan dilakukan dengan membaca do'a sebelum melakukan kegiatan, mengucapkan salam, dan melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil dengan menyanyi dan menari bersama. Siklus II terdapat perubahan tindakan dan pemberian *reward* pada anak. Perencanaan pada siklus II ini anak akan diberikan kesempatan untuk menceritakan cerita buku bergambar. Selain itu pada akhir pertemuan anak akan diberikan *reward* apabila anak mampu meningkatkan kecerdasan spiritualnya, hal tersebut dilakukan oleh peneliti agar anak memiliki motivasi untuk meningkatkan

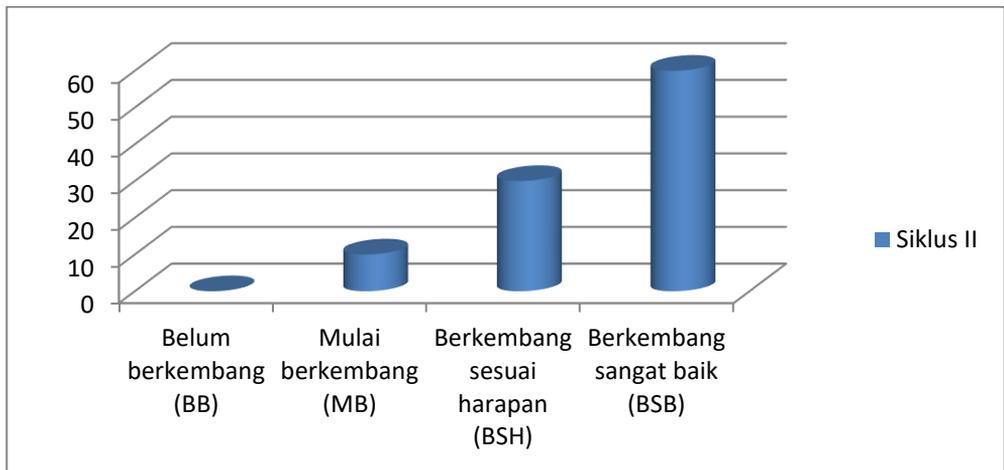
kecerdasan spiritualnya. Waktu yang digunakan mulai dari pukul 8.00 wib sampai dengan 08.30 wib.

Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu peneliti membereskan buku cerita bergambar dan setelah itu beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum bekal yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas. Anak yang telah baik dalam melakukan kegiatan, diberikan *reward* karena telah berusaha melakukan kegiatan dengan baik. Anak yang belum melakukan dengan baik belum diberi *reward*, hal itu bertujuan agar anak memotivasi dirinya agar berusaha lebih baik agar mendapatkan *reward* seperti teman lainnya.

### **c. Hasil Observasi**

Hasil persentase dari hasil peningkatan kecerdasan spiritual anak melalui media cerita bergambar dapat dilihat bahwa kecerdasan spiritual pada anak usia dini kelompok B di PAUD Al-Muttaqin Dusun Tanah Periuk pada siklus II adalah sebagai berikut: kecerdasan spiritual dari siklus I. Berdasarkan tabel di atas pada proses media buku cerita bergambar siklus II diperoleh 2 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 13 anak dalam kategori

Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan nilai rata-rata 11,4 dari 15 orang anak dan keseluruhan anak dikategorikan berkembang sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual meningkat dari 46% ke 76%. Oleh karena itu, peneliti tidak merasa perlu melakukan kegiatan proyek pada siklus berikutnya. Dari hasil observasi kecerdasan spiritual anak pada siklus II, maka dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



**Gambar 2.** Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pada Siklus II.

#### **d. Refleksi**

Kegiatan refleksi pada siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan pada nilai hasil evaluasi pada siklus II kecerdasan spiritual pada anak meningkat. Bila dibandingkan dengan rata-rata nilai siklus I maka terjadi peningkatan sebesar 76 % pada siklus II. Berdasarkan hasil pertemuan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan 75 %. Dan penelitian ini berakhir pada siklus II dengan tingkat pencapaian 76%.

Setelah dilakukan analisis data dan refleksi siklus II diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak kelompok B di PAUD Al-Muttaqin Dusun Tanah Periuk.

#### **B. Pembahasan**

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah di capai membuktikan bahwa melalui media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak kelompok B di PAUD A-

l-Muttaqin Dusun Tanah Periuk. Melalui media cerita bergambar ini di rencanakan meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing- masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penggunaan data lapangan menggunakan lembar observasi yang berupa BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) dan dokumentasi. Pengambilan data tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan spiritual anak melalui buku cerita bergambar.

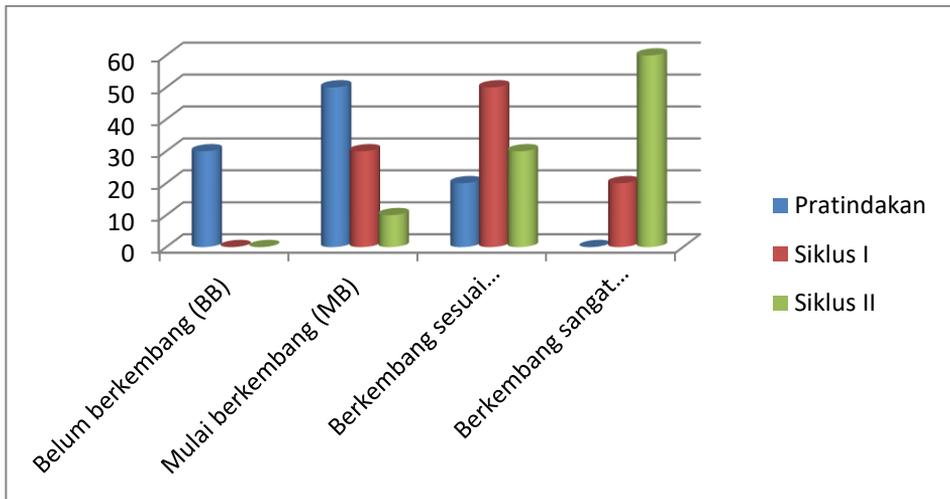
Stimulasi Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini melalui media cerita bergambar meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, sehingga siap memasuki pendidikan dasar.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam ( Suatu tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter-Disipliner)*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2000), h. 46.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru maka dapat disimpulkan bahwa dengan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak telah menunjukkan keberhasilan. Berdasarkan kenyataan dan bukti yang diperoleh, penelitian yang berlangsung tentang kecerdasan spiritual anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat, kondisi peningkatan kecerdasan spiritual anak pada pra tindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan kecerdasan spiritual anak mulai dari Pra tindakan (27%), Siklus I (46%), dan Siklus II (76%). Untuk lebih jelas tentang kecerdasan spiritual anak dari data awal hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 3.** Grafik Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak.

Dapat disimpulkan bahwa dengan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Hasil yang dicapai pada siklus II menjadi dasar peneliti untuk menghentikan penelitian ini hanya pada siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Hal ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan 75%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah proses belajar mengajar melalui media cerita bergambar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak kelompok B di PAUD Al-Muttaqin Dusun Tanah Periuk, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada Siklus I ini kecerdasan spiritual anak melalui media buku cerita bergambar sudah mengalami peningkatan terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata anak dari pratindakan yaitu 27% meningkat menjadi 46%. Akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75% dan pada siklus II, mengalami peningkatan yang tinggi terlihat dari dari meningkatnya nilai rata-rata anak siklus I 46% dan meningkat menjadi 76%. Hal ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan 75%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima bahwa “ Melalui cerita bergambar pada anak dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan spiritual anak kelompok B di PAUD Al-Muttaqin Dusun Tanah Periuk”,

## DAFTAR PUSTAKA

- Adfal Pradigdo. *Hakikat Media Cerita Bergambar*. (Sumber: <http://adfal86.blogspot.co.id> diunggah pada 05/02/2012 pukul 14.21 Wib, dan diakses pada 19/07/2021).
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter-Disipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter-Disipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Dadang Hawari. *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. *Spritiual Quotient*. Jakarta; ArgA, 2001.
- Gibran Maulana. *"Seri Anak Muslim Kumpulan Kisah Untk Anak Shalih"*. Surabaya: Cv Cahaya Agency.
- Mayer E.R. *Multimedia Learning (Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mohammad Ali dan Marpuji Ali. *Masdad Al-Maun Tafsir Ulang Praksis Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Abe Offset, 2005.
- Musfiroh Takdiroatun. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Slamet Untoro. *"Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami (Telaah Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr.Abdul Aziz Abdul Majid)"*. Skripsi: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

- Sudjana & Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Suharso. *Melejitkan IQ, IE Dan IS*. Jakarta: Inisiasi Press, 2001.
- Suyadi. *Anak Yang Menakjubkan*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Tommy Ardianto. *Perencanaan Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng kediri*. Surabaya: Universitas Kristen Petra. Pedia the free encyclopedia, 2007.